



Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten

Susi Irianti

Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Faletihan

Korespondensi penulis : iriantisusi21@gmail.com

Abstract. Anemia in pregnancy is a national problem because it reflects the value of the socio-economic welfare of the community and has a very large influence on the quality of human resources. where in this situation the patient does not go on a diet against anemia. The purpose of this study was to find out the description of the factors that cause anemia in pregnant women in the Kalodran Community Health Center, Serang City, Banten Province in 2022. Descriptive research and this study used primary data with measuring instruments, namely questionnaires that have been tested with instruments, in data analysis using the Chi Square statistical test with a sample of pregnant women as many as 44 respondents and researchers chose respondents with total sampling technique. The description of economic status is mostly low <UMR as much as 34 (77.3%), the knowledge of pregnant women about anemia is mostly lacking is as many as 31 (<70.5%), the education of pregnant women is mostly medium as much as 33 (75%), Compliance with consumption of Fe tablets was mostly disobeyed as much as 34 (77.3%), parity was mostly multipara as many as 33 (75%), most pregnant women were <25 years old as many as 28 (63.6%), husband support was partially 28 (63.6%) did not get husband's support, there was a relationship between socio-economic, knowledge, education, adherence to consuming FE tablets, parity, age, and husband's support with the occurrence of anemia in pregnant women in the Kalodran Health Center area, Serang City, Banten Province. 2022. It is recommended for future researchers that the results of this study will add references to knowledge and insight regarding the incidence of anemia in pregnant women so that students can gain skills in handling cases of anemia in pregnant women. as well as being able to apply the science of research methodology that has been studied in the form of a thesis.

Keywords: : Pregnant Women, Anemia, Knowledge, Education, FE Tablet

Abstrak. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. dimana pada keadaan ini penderita tidak melakukan diet terhadap anemia. Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya gambaran faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. Penelitian deskriptif dan penelitian ini menggunakan data primer dengan alat ukur yaitu kuesioner yang telah diuji instrument, pada analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan sampel dari ibu hamil sebanyak 44 Responden dan peneliti memilih responden dengan teknik *Total sampling*. Gambaran status ekonomi sebagian besar adalah rendah < UMR sebanyak 34 (77,3%), pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebagian besar kurang adalah sebanyak 31 (<70,5%), pendidikan ibu hamil sebagian besar menengah sebanyak 33 (75%), Kepatuhan konsumsi tablet Fe sebagian besar tidak patuh sebanyak 34 (77,3%), paritas sebagian besar memasuki multipara sebanyak 33 (75%), umur ibu hamil sebagian besar <25 tahun adalah sebanyak 28 (63,6%), dukungan suami sebagian besar kurang mendapatkan dukungan suami sebanyak 28 (63,6%), terdapat hubungan antara sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, kepatuhan mengkonsumsi tablet FE, paritas, umur, dan dukungan suami dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. Disarankan untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini menambah referensi pengetahuan dan wawasan mengenai kejadian anemia pada ibu hamil sehingga dapat keterampilan mahasiswa dalam menangani kasus kejadian anemia pada ibu hamil, serta dapat menerapkan ilmu metodologi penelitian yang telah dipelajari dalam bentuk skripsi.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Anemia, Pengetahuan, Pendidikan, Tablet FE

LATAR BELAKANG

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), anemia selama kehamilan merupakan isu serius di negara-negara berkembang, menyebabkan 40% kematian ibu hamil. Faktor utama penyebab anemia ini adalah defisiensi besi dan perdarahan akut, yang terkadang terjadi secara bersamaan (WHO, 2020). Anemia pada ibu hamil berdampak signifikan pada kesehatan ibu dan janin, meningkatkan risiko penyakit dan komplikasi selama kehamilan, bahkan menjadi penyebab kematian ibu dalam populasi ibu hamil (Daru et al., 2018).

Anemia pada ibu hamil didefinisikan berdasarkan kadar hemoglobin dalam darah yang kurang dari ambang tertentu, dengan nilai yang berbeda-beda sesuai dengan trimester kehamilan. Prevalensi global anemia pada ibu hamil pada tahun 2019 mencapai 36,5%, sementara di Indonesia pada tahun 2018, angkanya mencapai 48,9% (Kemenkes RI, 2021). Faktor-faktor yang berperan dalam menyebabkan anemia melibatkan proses hemodilusi pada trimester kedua kehamilan dan defisiensi zat besi. Defisiensi ini merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dan bisa dipicu oleh ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet besi, pola makan yang kurang tepat, atau kehamilan dengan jarak yang terlalu pendek (Kemenkes RI, 2018).

Anemia memiliki dampak beragam pada ibu hamil, termasuk risiko keguguran, persalinan prematur, perdarahan postpartum, serta bayi yang lahir dengan berat badan rendah. Penting untuk memperbaiki pola makan dan mengonsumsi tablet besi sesuai panduan (Manuaba, 2018). Selain itu, anemia juga dapat menyebabkan masalah serius pada hasil konsepsi, seperti kematian janin, kelahiran prematur, dan cacat bawaan. Oleh karena itu, pencegahan anemia menjadi langkah kunci dalam menjaga kesehatan ibu dan janin (Fatmawati, 2015).

Berbagai faktor seperti usia, paritas, pendidikan, situasi ekonomi, dan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi dapat memengaruhi tingkat anemia pada ibu hamil. Upaya edukasi tentang anemia dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil terkait dengan konsumsi tablet besi (Keisnawati, 2015). Hasil penelitian di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar menunjukkan bahwa banyak ibu hamil memiliki perilaku pencegahan anemia yang kurang baik, dengan kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi sebagai faktor utama (Hariyani & Darmawati, 2019).

Pemerintah Indonesia merekomendasikan konsumsi tablet penambah darah bagi ibu hamil sebagai tindakan pencegahan defisiensi zat besi dan komplikasi terkait. Peraturan telah diberlakukan untuk memastikan tablet ini tersedia dan didistribusikan secara memadai (Kemenkes RI, 2021). Data mengenai tingkat kematian ibu hamil di Provinsi Banten menunjukkan masalah serius, dengan perdarahan saat melahirkan sebagai penyebab utama. Anemia menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu (Profil Dinkes Provinsi Banten, 2020).

Di Kota Serang, kematian ibu hamil juga tinggi, dengan sebagian besar disebabkan oleh perdarahan. Tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet besi menjadi salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil di sini (Profil Dinas Kesehatan Kota Serang, 2020). Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Kalodran mencatat tingkat anemia yang tinggi pada ibu hamil dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi dan tablet penambah darah selama kehamilan. Zat besi merupakan unsur penting yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin (Puskesmas Kalodran, 2022).

Berdasarkan data tersebut di atas mendorong saya untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kalodran guna mendapatkan informasi tentang analisis faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Kalodran, Kota Serang, Provinsi Banten, pada bulan Juli hingga Agustus 2022. Populasi terdiri dari seluruh ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten pada tahun 2022, dengan total jumlah ibu hamil sebanyak 303, di mana terdapat 44 di antaranya yang mengalami anemia. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*, yang terdiri dari 44 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data mencakup analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen dan dependen dalam konteks faktor-faktor yang memengaruhi anemia pada ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase
Rendah, Jika < UMR	34	77,3 %
Baik, Jika > UMR	10	22,7 %
Total	44	100 %
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang, bila ibu menjawab dengan skor atau nilai < 70%	31	70,5%
Baik, apabila ibu menjawab dengan skor atau nilai > 70%	13	29,5%
Total	44	100
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Dasar, Jika TK , SD	0	0%
Menengah, Jika SMP, SMA/ SMK/MA	33	75%
Tinggi, Jika DIII atau S1,S2	11	25%
Total	44	100
Kepatuhan Konsumsi	Frekuensi	Persentase
Tidak patuh, bila ibu tiap hari konsumsi tablet Fe	34	77,3%
Patuh, bila ibu tidak tiap hari konsumsi tablet Fe	10	22,7%
Total	44	100
Paritas	Frekuensi	Persentase
Primipara jika 1 kali persalinan	11	25%
Multipara jika 2-4 kali persalinan	33	75%
Grandemultipara jika >4 kali persalinan	0	0%
Total	44	100
Umur	Frekuensi	Persentase
< 20tahun	28	63,6%
20-35 tahun	16	36,4%
> 35 Tahun	0	0%
Total	44	100
Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
Kurang, bila ibu menjawab dengan skor atau nilai < 70%	28	63,6%
Baik, apabila ibu menjawab dengan skor atau nilai >70%	16	100%
Total	44	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa mayoritas ibu hamil memiliki status ekonomi rendah, yaitu sebanyak 34 orang (77,3%), dan pengetahuan yang kurang tentang anemia mencakup 31 orang (70,5%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, dengan jumlah 33 orang (75%). Lebih lanjut, mayoritas ibu hamil tidak mematuhi petunjuk dalam mengonsumsi tablet zat besi, dengan jumlah 34 orang (77,3%). Adapun paritas ibu hamil terbagi antara yang pertama kali persalinan (primipara) sebanyak 11 orang (25%) dan yang telah persalinan 2-4 kali (multipara) berjumlah 33 orang (75%). Sementara itu, sekitar 63,6% dari mayoritas ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan juga mengalami kurangnya dukungan dari suami, dengan jumlah masing-masing sebanyak 28

orang (63,6%).

Analisa Data Bivariat

Hubungan Antara Sosial Ekonomi Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang

Tabel 2. Hubungan Antara Sosial Ekonomi Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022

No	Status Ekonomi	Ibu Hamil Anemia						Total		P Value	OR
		Ringan		Sedang		Berat		n	%		
		n	%	n	%	n	%				
1.	Rendah	0	0%	11	32,4%	23	67,6%	34	100%	0,000	0,717
2.	Baik	0	0%	4	40,0%	6	60,0%	10	100%		
Total		0	0%	15	34,1%	29	65,9%	44	100%		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 34 responden ibu hamil dengan status ekonomi rendah sebagian besar mengalami anemia berat yaitu sebesar 23 orang (67,6%) dan dari 10 ibu hamil dengan status ekonomi baik sebagian besar mengalami anemia berat yaitu 6 orang (60%). Terdapat hasil uji statistik menunjukkan $P=0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia. Nilai OR 0,717 menunjukkan ibu dengan status ekonomi rendah lebih 1x beresiko mengalami anemia dibandingkan ibu dengan status ekonomi baik.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022.

No	Pengetahuan	Ibu Hamil Anemia						Total		P Value	OR
		Ringan		Sedang		Berat		n	%		
		n	%	n	%	n	%				
1.	Kurang	0	0%	5	16,1%	26	83,9%	31	100%	0,000	0,058
2.	Baik	0	0%	10	76,9%	3	23,1%	13	100%		
Total		0	0%	15	34,1%	29	65,9%	44	100%		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 31 responden ibu hamil dengan pengetahuan kurang sebagian besar mengalami anemia berat yaitu sebesar 26 orang (83,9%) dan dari 13 ibu hamil dengan pengetahuan baik sebagian besar mengalami anemia

berat yaitu 3 orang (23,1%). Terdapat hasil uji statistik menunjukkan $P=0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Nilai OR 0,058 menunjukkan ibu dengan pengetahuan kurang lebih 1x beresiko mengalami anemia dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang

Tabel 4. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022.

No	Pendidikan	Ibu Hamil Anemia						Total	P Value	OR	
		Ringan		Sedang		Berat					
		n	%	n	%	n	%				
1.	Dasar	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
2.	Menengah	0	0%	7	21,2%	26	78,8%	33	100%	0,002	0,101
3.	Tinggi	0	0%	8	72,7%	3	27,3%	11	100%		
Total		0	0%	15	34,1%	29	65,9%	44	100%		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 33 responden ibu hamil dengan pendidikan menengah sebagian besar mengalami anemia berat yaitu sebesar 26 orang (78,8%) dan dari 11 ibu hamil dengan pendidikan tinggi sebagian besar mengalami anemia berat yaitu 3 orang (27,3%). Terdapat hasil uji statistik menunjukkan $P=0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia. Nilai OR 0,058 menunjukkan ibu dengan pendidikan menengah lebih 1x beresiko mengalami anemia dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi.

Hubungan Antara Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang

Tabel 5. Hubungan Antara Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022.

No	Kepatuhan	Ibu Hamil Anemia						Total	P Value	OR	
		Ringan		Sedang		Berat					
		n	%	n	%	n	%				
1.	Tidak Patuh	0	0%	11	32,4%	23	67,6%	34	100%	0,000	1,718
2.	Patuh	0	0%	4	40%	6	60%	10	100%		
Total		0	0%	15	34,1%	29	65,9%	44	100%		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dari 34 responden ibu hamil dengan tidak patuh sebagian besar mengalami anemia berat yaitu sebesar 23 orang (67,6%) dan dari 10 ibu hamil dengan patuh sebagian besar mengalami anemia berat yaitu 6 orang (60%). Terdapat hasil uji statistik menunjukkan $P=0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi Tablet FE dengan kejadian anemia. Nilai OR 1,718 menunjukkan ibu dengan kepatuhan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet lebih 2x beresiko mengalami anemia dibandingkan ibu dengan patuh mengkonsumsi tablet FE.

Hubungan Antara Paritas Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang

Tabel 6. Hubungan Antara Paritas Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022.

No	Paritas	Ibu Hamil Anemia						Total	P Value	OR	
		Ringan		Sedang		Berat					
		n	%	n	%	n	%				n
1.	Primipara	0	0%	5	45,5%	6	54,5%	11	100%		
2.	Multipara	0	0%	10	30,3%	23	69,7%	33	100%	0,000	1,917
3.	Grandemultipara	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Total		0	0%	15	34,1%	29	65,9%	44	100%		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 33 responden ibu hamil dengan multipara sebagian besar mengalami anemia berat yaitu sebesar 23 orang (69,7%) dan dari 11 ibu hamil dengan primipara sebagian besar mengalami anemia berat yaitu 6 orang (54,5%). Terdapat hasil uji statistik menunjukkan $P=0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia. Nilai OR 1,917 menunjukkan ibu dengan multipara lebih 2x beresiko mengalami anemia dibandingkan ibu dengan primipara.

Hubungan Antara Umur Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang

Tabel 7. Hubungan Antara Umur Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022.

No	Umur	Ibu Hamil Anemia						Total	P Value	OR	
		Ringan		Sedang		Berat					
		n	%	n	%	n	%				n
1.	< 20 Tahun	0	0%	9	32,1%	19	67,9%	28	100%	0,000	0,789
2.	20 – 35 Tahun	0	0%	6	37,5%	10	62,5%	16	100%		

3	> 35 Tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total		0	0%	15	34,1%	29	65,9%	44	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa dari 28 responden ibu hamil dengan usia <20 tahun sebagian besar mengalami anemia berat yaitu sebesar 19 orang (67,9%) dan dari 6 ibu hamil dengan usia 20-35 tahun sebagian besar mengalami anemia berat yaitu 10 orang (62,5%). Terdapat hasil uji statistik menunjukkan $P=0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia. Nilai OR 0,789 menunjukkan ibu dengan usia <20 tahun tablet lebih 1x beresiko mengalami anemia dibandingkan ibu dengan usia 20-35 tahun.

Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang

Tabel 8. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022.

No	Dukungan Suami	Ibu Hamil Anemia						Total	P Value	OR	
		Ringan		Sedang		Berat					
		n	%	n	%	n	%				
1.	Kurang	0	0%	9	32,1%	19	67,9%	28	100%	0,000	0,789
2.	Baik	0	0%	6	37,5%	10	62,5%	16	100%		
Total		0	0%	15	34,1%	29	65,9%	44	100%		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa dari 28 responden ibu hamil dengan kurang dukungan suami sebagian besar mengalami anemia berat yaitu sebesar 19 orang (67,9%) dan dari 16 ibu hamil dengan baik dukungan suami sebagian besar mengalami anemia berat yaitu 10 orang (62,5%). Terdapat hasil uji statistik menunjukkan $P=0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian anemia. Nilai OR 0,789 menunjukkan ibu dengan kurang mendapatkan dukungan suami lebih 1x beresiko mengalami anemia dibandingkan ibu dengan dukungan suami.

PEMBAHASAN

Status ekonomi individu sangat penting dalam menilai kondisi finansial seseorang, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan, yang mencakup seluruh penghasilan yang diterima oleh anggota

keluarga, memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan individu dan keluarga. Jenis pekerjaan yang dijalankan juga turut mempengaruhi hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Syamsul (2018) menjelaskan bahwa "ibu hamil dengan status ekonomi rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia," dan hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan serupa oleh Yeti Septiasari pada tahun 2019. Selain itu, Mariza (2016) juga menguatkan keterkaitan antara status sosial ekonomi dan anemia pada ibu hamil, serta dampaknya terhadap aspek fisik dan psikologis ibu. Dengan demikian, perlu ada upaya untuk memberikan dukungan dan penyuluhan yang lebih besar, terutama bagi keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang baik, untuk mengurangi risiko anemia selama kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan bayi yang akan lahir.

Pengetahuan, sebagaimana yang diuraikan oleh Mubarok (2014), adalah hasil dari mengingat informasi atau pengalaman, dan dapat diukur dalam konteks penelitian ibu hamil melalui penggunaan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang, sebagian besar mengalami anemia berat (83,9%), sedangkan dari 13 ibu hamil dengan pengetahuan baik, sebagian besar juga mengalami anemia berat (23,1%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian anemia, dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,058, menandakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan juga berperan dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil, sesuai dengan penjelasan Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa pemahaman yang memadai tentang anemia dan cara mencegahnya dapat mendorong perilaku kesehatan yang positif. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang konsumsi tablet zat besi (Fe) dan kejadian anemia pada ibu hamil, seperti yang dilaporkan oleh Putri (2018) di puskesmas Tanjung Pinang, Jambi.

Pendidikan individu juga berperan dalam menentukan bagaimana seseorang merespons informasi. Mubarok (2014) mengemukakan bahwa "pendidikan dapat memengaruhi penilaian terhadap ide atau informasi." Dalam konteks penelitian ini, tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam risiko anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 ibu hamil dengan pendidikan menengah, sebagian besar mengalami anemia berat (78,8%), sementara dari 11 ibu hamil dengan pendidikan tinggi, sebagian besar juga mengalami anemia berat (27,3%). Uji statistik menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kejadian anemia, dengan nilai

Odds Ratio (OR) sebesar 0,058. Temuan ini mendukung temuan lain yang mencerminkan masalah anemia dalam konteks sosial ekonomi masyarakat (Manuaba, 2015).

Kepatuhan pasien terhadap terapi adalah perubahan dari perilaku yang semula tidak mematuhi peraturan menjadi perilaku yang patuh, sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2018). Pengukuran tingkat kepatuhan dapat melibatkan berbagai metode, seperti observasi, laporan pasien, wawancara, atau pengisian kuesioner terkait kepatuhan (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet FE mengalami anemia berat (67,6%), sedangkan ibu hamil yang patuh juga mengalami anemia berat (60%). Analisis statistik memverifikasi hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dan kejadian anemia, yang diperkuat oleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 1,718. Penelitian ini juga konsisten dengan temuan lain yang mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan dan kejadian anemia pada ibu hamil, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Anggraini (2019). Temuan ini menyoroti pentingnya menjaga tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan sebagai faktor kunci dalam mencegah risiko anemia.

Setelah kehamilan ketiga, risiko anemia meningkat akibat kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus, yang dapat mengganggu suplai nutrisi ke janin, sebagaimana dijelaskan oleh Wijianto (2016). Paritas, atau jumlah kelahiran sebelumnya, juga memainkan peran penting dalam risiko anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil multipara memiliki tingkat anemia yang tinggi (69,7%), sementara ibu hamil primipara juga cenderung mengalami anemia (54,5%). Analisis statistik menegaskan adanya hubungan signifikan antara paritas dan anemia, dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 1,917, yang mengindikasikan bahwa ibu hamil multipara memiliki risiko lebih dari dua kali lipat mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil primipara. Temuan ini sesuai dengan penelitian Irul Hidayati (2018), yang menunjukkan bahwa jumlah paritas yang tinggi berkorelasi positif dengan tingginya tingkat anemia pada ibu hamil. Terlalu banyak kehamilan dan melahirkan dapat menguras persediaan zat besi dalam tubuh, meningkatkan risiko anemia, dan jarak antara kehamilan juga memainkan peran penting dalam risiko ini.

Usia reproduksi antara 20-35 tahun sering dianggap sebagai periode ideal untuk mengalami kehamilan, meskipun ada risiko komplikasi yang signifikan dalam periode ini.

Selama usia reproduksi ini, terutama di antara usia 20-35 tahun, tubuh cenderung mengalami kehilangan zat besi akibat menstruasi dan nifas, yang dapat meningkatkan risiko anemia selama kehamilan, seperti yang dijelaskan oleh Abioye et al. (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil di bawah usia 20 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia berat (67,9%) dibandingkan dengan ibu hamil berusia 20-35 tahun (62,5%). Analisis statistik mengkonfirmasi hubungan yang signifikan antara usia dan kejadian anemia, dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,789, yang menandakan bahwa ibu hamil di bawah usia 20 tahun memiliki risiko lebih dari satu kali lipat mengalami anemia dibandingkan dengan yang berusia 20-35 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiwin Tri Wahyu (2016), yang menunjukkan bahwa usia memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Umur yang lebih muda seringkali belum siap secara fisik dan mental untuk menghadapi kehamilan, sementara usia 20-35 tahun sering dianggap sebagai usia reproduksi yang optimal karena kesiapan fisik dan mental yang lebih baik.

Dukungan dari suami terkait dengan konsumsi tablet zat besi selama kehamilan memiliki peran penting dalam kesejahteraan sang istri, karena suami memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang memengaruhi kehidupan istrinya, sebagaimana ditegaskan oleh Abioye et al. (2018). Penelitian ini mengungkap bahwa dari 28 responden ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami, sebagian besar mengalami anemia berat (67,9%), sementara dari 16 ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dengan baik, sebagian besar juga mengalami anemia berat (62,5%). Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dan kejadian anemia, dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,789, mengindikasikan bahwa ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami memiliki risiko lebih dari satu kali lipat mengalami anemia dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan suami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2016) yang menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan insiden anemia pada ibu hamil. Ibu hamil termasuk dalam kelompok wanita berisiko tinggi mengalami anemia, dan peran serta keluarga, khususnya suami, memiliki dampak yang signifikan dalam upaya pencegahan anemia melalui dukungan dan perhatian terhadap ibu hamil. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia, sehingga peran dukungan suami dan keluarga menjadi kunci penting dalam mengurangi risiko ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yaitu, sebagian besar responden menghadapi situasi ekonomi yang kurang baik, dengan 34 individu (77,3%) memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Selain itu, mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang terbatas tentang anemia, yakni 31 orang (70,5%). Secara pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat menengah, di mana 33 individu (75%) memiliki latar belakang pendidikan di tingkat SMP, SMA/SMK/MA. Ketika meninjau tingkat ketaatan terhadap penggunaan tablet besi (Fe), mayoritas ibu hamil menunjukkan ketidakpatuhan, dengan 34 individu (77,3%) tidak patuh. Gambaran paritas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah memiliki beberapa anak, yakni 33 orang (75%). Lebih lanjut, mayoritas responden berusia di bawah 20 tahun, dengan 28 individu (63,6%), dan mengalami kurangnya dukungan dari suami, yaitu 28 orang (63,6%). Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat ketaatan terhadap tablet Fe, jumlah kelahiran sebelumnya (paritas), usia, dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten pada tahun 2022.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini melalui pengambilan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil seperti pengaruh infeksi parasit atau lingkungan industri dan pada saat pengambilan data, kuesioner yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian tentang kultural ada baiknya menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka sehingga dapat mengeksplorasi jawaban dari subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Arisman. 2016. *Gizi Daur Kehidupan*. Jakarta. EGC
- Aryanti, dkk. 2013. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur 2013*. Bandar Lampung: PSIK Universitas Malahayati.
- Asyirah S. (2021). *Fakto – faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. FKM UI
- Bagus Ida. 2013, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Budiarto, 2014. *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*. Egc. Jakarta.
- Budwiningtijastuti, Surjono A, Hakimi M. (2015) *Anemia Ibu Hamil Trimester III dan Pengaruhnya Terhadap Kejadian Rendahnya Skor Apgar*. Sains Kesehatan. 2015

- Cunninggham, dkk. 2013. *Obstetri Williams*. Jakarta: Egc.
- Diana. 2018. *Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (FE) dan anemia pada ibu hamil*. Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan ISSN : 2252-3847 (Print), 2614-350X (Online) Vol. 7, No. 1, May 2018, pp : 9-22, <https://media.neliti.com>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2020). *Jumlah Angka Anemia pada ibu hamil*
- Dinas Kesehatan Kota Serang (2020) *Jumlah Prevalensi Anemia pada ibu hamil di Kota Serang*.
- Fatimah, 2012. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahriansjah FW. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Rumah Sakit Bersalin Siti Khadijah IV Periode Januari – Desember 2019. Kedokteran Universitas Hasanuddin. Makasar. 2019
- Gilang. 2016. *Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di puskesmas*. Maternity : Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan. Volume 3 / Nomor 3 / November 2016 ISSN : 2407 – 2656 poltekkes Kemenkes Bandung. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article>.
- Hidayah, W dan Anasari, T. 2015. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol. 3 No. 2 Edisi Desember 2015.
- Hermatuti. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Peran Bidan dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur. [Sinopsis Rencana Proposal Tesis]. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
- Kusmiyati et al, 2015. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Kemendes RI, 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Indonesia tahun 2018*. Jakarta : Badan apenelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI.
- Linda. 2018. “ Anemia Pada Ibu Hamil” (diakses pada tanggal 14 Oktober, 2018), diunduh dari http://eprints.undip.ac.id/32684/5/linda_5.pdf
- Manuaba, IBG., 2015. Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2. Jakarta: EGC
- Masrizal. Anemia Defisiensi besi. 2017 Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017.
- Melisa, Fitri, A.D., dan Djauhari, A. 2018. Faktor Risiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamil.
- Naibaho, SA. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kec. Habinsaran Kabupaten Toba Samosir
- Nursalam. 2016. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba: Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka

Cipta.

- Putri. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018*. Jurnal Kebidanan Vol.7 No.15 April 2018 ISSN.2089-7669 33. AkademiKebidanan Jakarta Mitra Sejarah. Lib.ui.ac.id > file > 20314069- S_Salmarianty
- Prawirohardjo, Sarwono 2015. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka sarwono prawirohardjo.
- Rohayati, A. 2012. *Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat Tahun 2012*. [Skripsi Ilmiah]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Saifuddin (2015). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : JNPKKR – POGI bekerjasama dengan Yayasan Bina Pustaka
- Sarwono Prawirohardjo.
- Suradi (2016). *The Association of Neonatal Jaundice and Breast-Feeding*. Paedatri Indonesia
- Wiknjosastro (2017). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : JNPKKR – POGI bekerjasama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.